

## **Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV Sidodadi**

Aliefah Kurniawan<sup>1\*</sup>, Rapani<sup>2\*</sup>, Muncarno<sup>3\*</sup>.

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setia Budi No. 229 Bandung, Jawa Barat

<sup>3</sup> FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

\*email: aliefahk22@gmail.com, Telp. +6285831248312

*Received:*

*Accepted:*

*Online Published:*

### ***Abstract: The Effect of Cooperative Learning Type Make A Match Model to Learning Outcomes of PKn of class IV***

*The problem of research is the low PKn learning outcomes of grade IV SDN 1 Sidodadi Pekalongan students who still have not achieved the mastery learning value based on the KKM that has been determined that is 75. The purpose of this study was to determine a significant effect on the application of the cooperative learning model type make match student learning outcomes PKn. This research is an experimental research with quantitative research type. The research design used was non-equivalent control group design. The study population amounted to 43 students. This study uses a saturated sample technique with a total of 43 students. The data collection technique was carried out using a test technique, which had previously been tested for validity and reliability. The results showed that there was a significant effect on the implementation of the cooperative learning model make a match type on PKn learning outcomes with n-gain 0.68 included in the category of "Medium" indicated by the results of the calculation of the hypothesis test showing the value of Sig (2-tailed)  $0,000 < 0.05$ .*

***Keywords:*** cooperative learning, make a match, PKn.

### **Abstrak: Pengaruh Model *Cooperative Learning tipe Make A Match* terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SDN 1 Sidodadi Pekalongan yang masih banyak belum mencapai nilai ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning tipe make a match* terhadap hasil belajar PKn peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 43 orang peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah 43 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning tipe make a match* terhadap hasil belajar PKn dengan *n-*

gain 0,68 termasuk dalam katagori “Sedang” ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan nilai  $Sig(2-tailed) 0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci:** *cooperative learning, make a match, PKn.*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai hak untuk memenuhi kebutuhannya termasuk mengenyam pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara Indonesia. Pendidikan dianggap sebagai suatu faktor yang penting dalam pembangunan nasional di Indonesia. Dengan demikian pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa karena melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang terampil dan berkualitas. Sebagaimana dalam Undang-undang (Sisdiknas 2013: 2) No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia memiliki peran dalam memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung dan keterampilan yang lain.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu, membimbing, dan memotivasi peserta didik mempelajari suatu informasi tertentu dalam suatu proses yang telah dirancang secara

masak mencakup segala kemungkinan yang terjadi. Berdasarkan proses belajar tersebut, peserta didik memperoleh hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai tujuan pendidikan yang meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Faktor yang mendukung hasil belajar salah satunya adalah sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran juga didukung oleh kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Dalam standar nasional pendidikan dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Menurut Rusman (2010: 3) KTSP adalah kurikulum dalam pelaksanaannya mengacu pada standar nasional pendidikan, yakni bentuk operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh unit-unit pendidikan tertentu. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Miswandi (2018) pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk pribadi seseorang agar menjadi warga negara yang mampu menerapkan nilai-nilai budaya bangsa sesuai Pancasila dalam kehidupan

sehari-hari. PKn yang dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. PKn dijadikan wadah dan instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, kehidupan demokrasi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berlandaskan pada Pancasila dan UUD serta norma-norma yang berlaku di masyarakat dapat diwujudkan.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai *mid* semester peserta didik tahun 2018/2019, diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik kelas IV yang hasil belajarnya belum tuntas terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Ketidaktuntasan hasil belajar tersebut dibuktikan dengan data persentase nilai *mid* semester kelas IV A dan IV B pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai *mid* semester ganjil kelas IV A dan IV B mata pelajaran PKn Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Persentase (%) Ketuntasan	Ket.
II A	≥ 75	8	38,10%	Tuntas
	< 74	13	61,90%	Tidak Tuntas
II B	≥ 75	4	18,19%	Tuntas
	< 74	18	81,81%	Tidak Tuntas

(Sumber: Dokumentasi *data nilai pendidik kelas IV mid semester ganjil 2018/2019*)

Berdasarkan tabel 1 tersebut, terlihat bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan adalah 75. Di kelas IVA memiliki jumlah peserta didik 21, persentase peserta didik yang tuntas sebesar 38,10% dan peserta didik yang belum tuntas sebesar 61,90%. Sedangkan untuk kelas IVB berjumlah 22 orang peserta didik, persentase peserta didik yang tuntas sebanyak 18,19% dan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 81,81%. Persentase ketuntasan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SDN 1 Sidodadi, Pekalongan masih tergolong rendah. Banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan pendidik yaitu 75.

Pemilihan kelas dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, oleh sebab itu peneliti memilih kelas IVB untuk dijadikan kelas eksperimen sedangkan kelas IVA akan dijadikan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelas IVB memiliki nilai ketuntasan yang lebih rendah dibandingkan kelas IVA. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PKn masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan Desember 2018 di kelas IV SDN 1 Sidodadi Pekalongan, peneliti menemukan bahwa peserta didik kurang memperhatikan saat pendidik menjelaskan materi pelajaran, peserta didik kurang aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan. Selain itu, pendidik lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran, dan suasana belajar yang kurang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki hasil

belajar peserta didik. Cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu pendidik harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran agar kemampuan serta hasil belajar dapat lebih baik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sundari (2015: 25) model pembelajaran merupakan seperangkat strategi yang berdasarkan landasan teori dan penelitian tertentu yang meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung dan evaluasi pembelajaran yang ditunjukkan bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang dapat diukur. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*.

Mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sulisworo (2014) *cooperative learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mempromosikan belajar untuk mengetahui, belajar untuk lakukan, belajar untuk menjadi dan belajar untuk hidup bersama. Model pembelajaran berkelompok melibatkan peserta didik dari berbagai ras, budaya, suku, dan jenis kelamin dengan cara peserta didik belajar serta bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif.

*Cooperative learning* tipe *make a match* adalah suatu model pembelajaran mencari pasangan yang

efektif untuk mempelajari konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Wiguna (2014) pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) merupakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), yaitu pembelajaran kooperatif (*Coopreative Learning*) yang mengutamakan kerja sama dan kecepatan di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi di dalam pelaksanaannya, pendidik perlu menyiapkan segala persiapan baik alat maupun bahan pembelajaran, memaksimalkan peran pendidik sebagai pembimbing serta tegas dalam memberikan batasan waktu ketika menerapkan model sehingga tidak ada waktu yang terbuang.

Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relative konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara. Hanafy (2014) belajar merupakan aktivitas psiko dan fisik yang menghasilkan perubahan atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersifat konstan. Perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari perbuatan belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif sanaktif, bersifat konstan, bertujuan terarah, serta mencakup seluru aspek tingkah laku.

Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan pendidik danpeserta didik dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok secara rinci memuat alokasi waktu, indikator, pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap

pokok mata pelajaran. Pane (2017) pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyimpanan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa peserta didik yang belum terdidik, menjadi peserta didik yang terdidik, peserta didik yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi peserta didik yang memiliki pengetahuan. Hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik yang akan dinilai secara komprehensif setelah mengikuti proses belajar. Masdiana, dkk. (2013: 195) hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas Kelas IV SDN 1 Sidodadi Pekalongan.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen, jenis penelitian kuantitatif

dan dengan desain penelitian *the non equivalen group design*.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sidodadi Pekalongan yang beralamatkan di di desa Sidodadi, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

### Prosedur

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut: (1) Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV A dan IV B SDN 1 Sidodadi Pekalongan. (2) Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas IV A dan IV B SDN 1 Sidodadi Pekalongan yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan seperti biasa sedangkan kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa model *cooperative learning* tipe *make a match*. (3) Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrument *pretest* dan *posttest*. (4) Melakukan uji coba instrumen soal dengan jumlah soal 30 butir pada kelas IV di SDN 2 Sidodadi Pekalongan. (5) Setelah soal diujicobakan dengan hasil soal yang valid adalah 15 soal, maka selanjutnya soal yang valid dijadikan soal *pretest* dan soal *posttest* untuk kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol di SDN 1 Sidodadi Pekalongan. (6) Memberikan *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas.

(7) Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match*, sedangkan pada kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran secara konvensional. (8) Cari *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol, antara *pretest* dan *posttest*. (9) Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil *posttest*, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* mata pelajaran PKn kelas IV SDN 1 Sidodadi Pekalongan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Sidodadi Pekalongan dengan jumlah 43 orang peserta didik, terdiri dari 21 orang peserta didik kelas IV A dan 22 orang peserta didik kelas IV B. Jenis sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan kategori dari teknik *non probability sampling*. Penentuan kelas menggunakan *purposive sampling* atau sampel yang bertujuan. Kelas IV B sebanyak 22 orang peserta didik dijadikan sebagai kelas eksperimen, karena dilihat dari ketuntasan *mid semester* mata pelajaran PKn kelas IV B lebih rendah dari kelas IV A, sedangkan kelas IV A dijadikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah 21 orang peserta didik.

### Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa pengetahuan pada mata pelajaran PKn dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dalam ranah

kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa tes 15 soal pilihan jamak.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diujicoba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas soal.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan setelah dipenuhi uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* berbantuan program SPSS dengan tehnik *shapiro wilk* dan uji homogenitas menggunakan uji F dengan bantuan program SPSS, serta uji hipotesis menggunakan rumus *Independent sample t-test* dengan aturan jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak, sedangkan jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Apabila  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Sidodadi Pekalongan, dilaksanakan pada dua kelas. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dan pada kelas kontrol menggunakan konvensional pada mata pelajaran PKn.

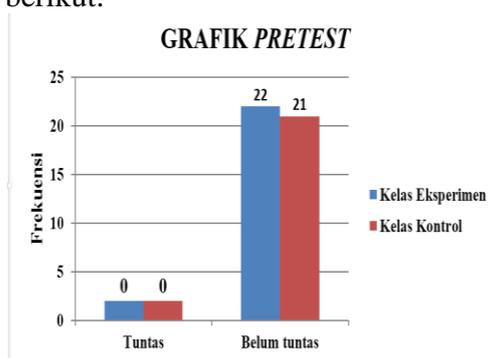
Hasil belajar dilakukan 2 kali pengambilan data yaitu *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilakukan setelah proses

pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran, nilai *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada yang tuntas dari jumlah keseluruhan 22 orang peserta didik. Berikut tabel hasil belajar *pretest*, sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 2. Nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	(%)	F	(%)
1	>75(Tuntas)	0	0%	0	0%
2	<75(Belum tuntas)	22	100%	21	100%
$\Sigma$		22	100	21	100
Rata-rata		48,49		49,84	

Berdasarkan tabel 2. dapat dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 48,49, sedangkan rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol yaitu 49,84. Hasil penggolongan nilai *pretest* pada kedua kelas dapat di gambarkan pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik histogram nilai *pretest*

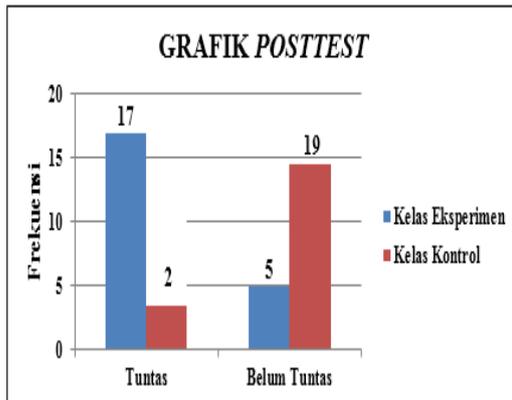
Hasil *posttest* diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan pada IVB (kelas eksperimen) dan kelas IVA (kelas kontrol) pada akhir proses

pembelajaran, kemudian dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berikut ini tabel hasil belajar *posttest* setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3. Nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	(%)	F	(%)
1	>75(Tuntas)	17	77,27	19	90,48%
2	<75(Belum tuntas)	5	22,72	2	9,52%
$\Sigma$		22	100	21	100
Rata-rata		83,34		58,73	

Berdasarkan tabel 3. dapat dapat diketahui bahwa jumlah yang tuntas di kelas eksperimen lebih banyak dari pada di kelas kontrol. Di kelas eksperimen jumlah yang tuntas ada 17 orang peserta didik dan yang belum tuntas berjumlah 5 orang peserta didik, sedangkan pada kelas kontrol jumlah yang tuntas sebanyak 11 orang peserta didik dan yang belum tuntas berjumlah 10 orang peserta didik. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 83,34 sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol yaitu 58,73. Perbandingan nilai *posttest* berdasarkan kriteria ketuntasan kedua kelas setelah diberi perlakuan dapat digambarkan seperti grafik berikut.



**Gambar 2. Grafik histogram nilai posttest**

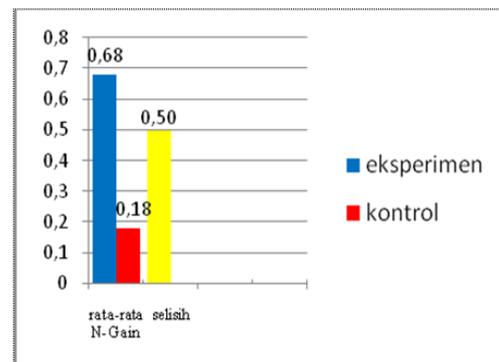
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar dengan rumus *N-Gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian di golongan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Kategori peningkatan nilai dan rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan seperti diagram dibawah ini.

**Tabel 4. Penggolongan nilai *n-Gain* peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.**

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Eksperimen	Kontrol	Eskperimen	Kontrol
1	>0,7 Tinggi	12	1	0,68	0,18
2	>0,3-0,7 Sedang	10	3		
3	<0,3 Rendah	0	17		
Jumlah		22	21		

Berdasarkan tabel 4. tersebut, dapat diketahui data *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi ada 12 orang peserta didik, sedangkan kategori sedang 10 orang peserta didik, dan kategori rendah tidak ada. Pada kelas kontrol kategori tinggi hanya 1 orang peserta didik, kategori sedang 3 orang peserta didik dan kategori rendah 17 orang peserta didik. Hasil perbandingan *N-Gain* antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan seperti grafik berikut.



**Gambar 3. Grafik *n-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol.**

Jadi dapat disimpulkan bahwa perlakuan dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* memiliki peningkatan lebih tinggi daripada perlakuan yang menggunakan pembelajaran secara konvensional.

### Uji Prasyaratan Analisis Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh sampel penelitian yang berasal dari varian sama atau homogen.

### Uji Normalitas

Uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan 4 data yaitu nilai *pretest* kelas eksperimen, *pretest* kelas kontrol, *posttest* kelas eksperimen, dan *posttest* kelas kontrol diuji dengan bantuan program SPSS 20.0. hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Test of normality**

Test of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Pretest Eksperimen	,151	22	,200	,933	22	,143
	Posttest Eksperimen	,176	22	,076	,951	22	,324
	Pretest Kontrol	,162	21	,154	,953	21	,391
	Posttest Kontrol	,138	21	,200	,967	21	,677

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 5. di atas dapat dilihat nilai sebesar nilai  $0,143 > 0,05$  untuk hasil *pretest* kelas eksperimen, , nilai  $0,324 > 0,05$  untuk hasil *posttest* kelas eksperimen,  $0,391 > 0,05$  untuk hasil *pretest* kelas kontrol dan  $0,67 > 0,05$  untuk hasil *posttest* kelas kontrol. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ke empat data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *Levene* dengan bantuan SPSS 20.0, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau variansi sama, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau varian berbeda. Hasil dari perhitungan uji homogenitas menggunakan bantuan program aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. *Test of homogeneity of Variance*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Based on Mean	3,558	1	41	,066
	Based on Median	3,234	1	41	,079
	Based on Median and with adjusted df	3,234	1	35,028	,081
	Based on trimmed mean	3,623	1	41	,064

Dari tabel 6. tersebut, dapat dilihat hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi pada tabel *based on mean* sebesar 0,066, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,

artinya kedua populasi memiliki varians yang sama atau homogen.

### Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan setelah perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas. Diperoleh hasil bahwa data-data tersebut berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, maka selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0. dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. *Uji independent sample test*

Independent Sample Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Peserta Didik	Equal variances assumed	3,558	,066	5,793	41	,000
	Equal variances not assumed			5,726	32,024	,000

Berdasarkan tabel 7. di atas dapat dilihat hasil uji t menggunakan bantuan program SPSS 20.0, diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 dan melihat aturan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan nilai *sig (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning tipe make a match* terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas IV B SDN 1 Sidodadi Pekalongan.

### Pembahasan

Hasil penelitian hasil belajar PKn peserta didik dapat diketahui melalui peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan perbedaan. Pada penelitian kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model *cooperative learning tipe make a match*.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama yaitu 49,40 dan 48,26. Rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PKn masih tergolong rendah. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tingkat pemahaman peserta didik dianggap sama dan tidak jauh berbeda.

Setelah dilakukan pembelajaran pada masing-masing yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh data hasil *posttest*. Hasil rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 83,34 dan pada kelas kontrol adalah 58,73. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut disebabkan karena kelas eksperimen pada kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* sedangkan pada kelas kontrol hanya diberikan pembelajaran secara konvensional.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari data hasil *pretest* dan *posttest*. Kedua data tersebut dianalisis menggunakan *N-Gain*. Pada kelas kontrol diperoleh bahwa rata-rata *N-Gain* adalah sebesar 0,18 dengan kategori pemahaman rendah. Kemudian pada kelas eksperimen rata-rata *N-Gain* yang diperoleh sebesar 0,68 dengan kategori pemahaman sedang. Perbedaan nilai akhir atau *posttest* tersebut menunjukkan *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* lebih tinggi dibandingkan nilai akhir atau *posttest* pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran secara konvensional.

Hal ini disebabkan karena peserta didik lebih senang dengan perlakuan model *cooperative learning* tipe *make a match*.

Setelah dilakukan uji hipotesis, didapat nilai *Sig* (*2-tailed*) sebesar 0,000. Jika melihat aturan keputusan  $H_0$  ditolak apabila nilai *sig* (*2-tailed*) /  $(p) < 0,05$ , sebaliknya jika *sig* (*2-tailed*) /  $(p) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan nilai *sig* (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Parwata (2014) segi jenis, model pembelajaran, mata pelajaran, desain, dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap hasil belajar PKn.

Hasil penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian Artawa (2013), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Segugus 1 Kecamatan Selat.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Apriyani (2016), bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN 2 Wates Jawa Timur.

Data yang diperoleh menunjukkan penggunaan model *cooperative learning* tipe *make a match* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kesimpulan tersebut memiliki kesesuaian dan keterkaitan dengan penelitian yang digrafikkan dan dikurvakan hasil penelitiannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SDN 1 Sidodadi Pekalongan. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas IV B adalah 83,34 sedangkan kelas IV A adalah 58,73. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *n-Gain* kelas IV B 0,68 termasuk dalam kategori "Sedang", sedangkan nilai *n-Gain* kelas IV A 0,18 termasuk dalam kategori "Rendah". Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program SPSS 20 diperoleh nilai *Sig(2-tailed)* 0,000, ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_a$  diterima. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriyani. 2016. Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dalam Pembelajaran IPA terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD 2 Wates, Jawa Timur. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 2. No. 1. 2344-2532.
- Artawa Ketut. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran koopeatif tipe *make a match* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Selat. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 1. No. 1. 135-146.
- Hanafy, Muhammad Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 17. No. 1. 66-79.
- Masdiana, I Made Budiarsa, dan Hendrik. 2013. Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas 1 SDN 081 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3 No. 2. 2354-614.
- Miswandi. 2018. Peningkatan Hasil Belajar PKn SD melalui Stategi *Crossword Puzzle*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. No. 2. 2598-2877.
- Pane, Aprida. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03. No 2. 2460-2345.
- Parwata. 2014. Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* berbantu Media Semi Konkret terhadap Hasil Belajar PKn SD Gugus Letkol Wisnu. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 1. No. 2. 231-247.
- Rusman. 2010. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Sisdiknas. 2013. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem*

*Pendidikan Nasional*. Jakarta:  
Depdiknas.

- Sulisworo, Dwi. 2014. The Effect of Cooperative Learning, Motivation and Information Technology Literacy to Achievement. *International Journal of Learning and Development*. Vol. 4, No. 2. 2164-4063.
- Sundari, Hanna. 2015. Model-model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga*. Vol.1 No. 2. 274-277.
- Wiguna, I Kd Adi. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di Gugus III Kecamatan Rendang. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2. No. 1. 2631-2721.